

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saham (*stocks*) merupakan bukti kepemilikan perseroan terbatas atas sebagian modalnya (Muhammad dan Ahmad, 2021). Karena investasi saham dapat memberikan investor dengan tingkat pengembalian yang tinggi sambil mempertahankan volatilitas minimal, Fahmi (2012) menunjukkan bahwa mereka populer. Ada kemungkinan rugi investasi di saham (*capital loss*), Anda mungkin tidak bisa melakukan investasi lain (*opportunity loss*), dan saham emiten bisa dilikuidasi karena fluktuasi harga saham. Darmadji dan Fakhruddin, 2008).

Peserta di pasar modal menentukan hari perdagangan dan nilai tukar tergantung pada penawaran dan permintaan (Jogiyanto, 2015). Investor membeli saham dengan harapan mendapatkan keuntungan dari investasinya. Ada dua cara untuk menghasilkan uang melalui kepemilikan saham: dividen dan keuntungan modal. Berinvestasi dalam saham ini akan menghasilkan dividen pemegang saham dan keuntungan modal saham, yang terakhir akan dibayarkan dalam bentuk pendapatan reguler. Orang yang berinvestasi selalu mencari potensi pengembalian tertinggi. Harga saham sangat dipengaruhi oleh pengembalian yang diharapkan atas investasi. (Yuliyanti 2014), Kinerja perusahaan dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap harga saham suatu perusahaan.

Menciptakan kinerja (*firm performance*), suatu perusahaan harus memenuhi tenggat waktu dan standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Ismail, 2018). Salah satu kriteria untuk mengevaluasi keberhasilan operasi perusahaan adalah kinerja keuangannya. Jika suatu perusahaan baik secara finansial, investor dan analis dapat memanfaatkan laporan keuangan publik perusahaan untuk melakukan analisis guna memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Studi Yulianti (2014) Menggunakan *price-to-earning ratio* (PER) yang mempertimbangkan kepentingan pemegang saham ketika mengevaluasi kinerja perusahaan. Harga saham dan pendapatan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan rasio *price-earnings* (PER) Jogiyanto (2015). Pendekatan PER untuk penilaian saham, kinerja keuangan suatu perusahaan dianggap sebagai faktor dalam menentukan nilai saham. *price-to-earnings* ratio menunjukkan kepada investor bagaimana pasar menilai keberhasilan saham bisnis dalam kaitannya dengan kinerja keseluruhan, yang dinyatakan dalam laba bersih per saham perusahaan. Saat membuat keputusan keuangan seperti apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham, investor dapat menggunakan strategi ini untuk membantu mereka membuat pilihan yang lebih baik. Studi Kemalhari dan Ningsih (2019) menemukan bahwa *price-to-earnings ratio* (per) berdampak pada harga saham perusahaan dengan cara yang menguntungkan dan signifikan secara statistik. Riset Hidayat dan Topowijono (2018) kinerja perusahaan yang diukur dengan *price-to-earning ratio* (per) berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap harga sahamnya, sedangkan

Sulia (2017) kinerja perusahaan yang diukur dengan statistik dampak per-nonsignifikan pada komodisasi sahamnya tidak benar.

Seperti halnya kinerja perusahaan, struktur modal merupakan faktor penting dalam menentukan harga saham suatu perusahaan. Hutang dan ekuitas jangka panjang (atau hutang dan ekuitas jangka panjang) adalah dua komponen struktur modal perusahaan, yang merupakan perbandingan keuangan jangka panjang perusahaan (Martono dan Harjito, 2012). Ketika tingkat hutang aktual perusahaan terlalu tinggi atau ketika proporsi hutang terlalu rendah, perusahaan akan berusaha untuk menyesuaikan tingkat hutang riilnya dengan metode yang paling menguntungkan (Subagyo, 2011). Meningkatkan harga saham perusahaan, investor perlu mengetahui lebih dalam tentang kemampuan manajemen utang perusahaan, yang digunakan sebagai sumber pendanaan operasional dari ekuitas. Berdasarkan riset sebelumnya Barakat (2014) dan Fitriainingsih (2018), DER berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham perusahaan yang diperiksa. Studi Sadiyah, Subakir, dan Fauziyah (2019) menemukan korelasi antara debt-to-equity ratio (DER) dan harga saham perusahaan yang mereka teliti. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara debt-to-equity ratio (DER) korporasi dengan harga sahamnya, Hasanuddin (2020).

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan, atau kemampuan untuk memenuhi komitmen jangka pendek (Hery, 2017). Studi Margaretha (2007), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek diukur dengan rasio likuiditas. Kemampuan

perusahaan untuk membayar tagihannya tepat waktu sangat bergantung pada tingkat likuiditasnya. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, jika korporasi tidak dapat memenuhi komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo, itu tidak likuid. Arus kas menjadi perhatian penting untuk bisnis ini karena mencerminkan kepentingan organisasi ketika berhubungan dengan mitra internal dan eksternal. Bisnis dengan pengeluaran tetap atau pengeluaran yang menggunakan aset yang ada untuk memenuhi kewajiban saat ini tetap dapat meningkatkan pendapatan pemegang saham, yang meningkatkan nilai kapitalisasi pasar saham perusahaan. Studi Fitrianiingsih dan Ramadhani dan Zannati (2018) menemukan bahwa harga saham perusahaan yang mengukur rasio likuiditas saat ini (CR) secara statistik berpengaruh signifikan. Metrik likuiditas, seperti rasio lancar (CR), tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap harga saham Octaviani dan Komalasarai (2017). Penelitian sebelumnya mendukung kesimpulan ini.

Profitabilitas, atau kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, adalah komponen kunci lain yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2016). Investor hanya akan membelanjakan uang mereka di perusahaan jika mereka merasa itu akan memberikan pengembalian investasi yang lebih tinggi daripada jika mereka memasukkannya ke bisnis lain. Rasio profitabilitas, yang mengukur profitabilitas perusahaan, oleh karena itu menjadi fokus utama upaya uji tuntas investor. Kenaikan harga saham perusahaan yang menghasilkan peningkatan profitabilitas merupakan tanda bahwa investor

lebih percaya pada profitabilitas perusahaan. Studi Sari dan Triaryati (2015), profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan harga sahamnya. Investigasi Pradhan dan Paudel (2017) dan Investigasi Hanafi dan Handayani (2019) telah membuktikan bahwa profitabilitas yang dinilai dengan Return on Assets (ROA) mempengaruhi harga saham perusahaan yang bersangkutan. Lebih jauh lagi, kedua investigasi ini sangat signifikan. Baik harga saham maupun ROA, atau ukuran profitabilitas perusahaan, tidak ada hubungannya. (Hasanuddin, 2020).

Penelitian penting karena hasil sebelumnya terdapat perbedaan. Penelitian ini, kinerja, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan adalah semua elemen yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Karena mereka berbeda dari peneliti lain dalam penelitian serupa, variabel independen penelitian harus dipertimbangkan. Hal ini berdasarkan penelitian sebelumnya dari Yulianti (2014) dan Sadiyah, Subakir, dan Fauziyah (2019). Penelitian ini, menggunakan sampel sekto pertambangan go-public Bursa Efek Indonesia karena merupakan elemen penting dari pertumbuhan ekonomi Indonesia (Salimah dan Yunita, 2020).

Studi Yuliyanti (2014) jumlah variabel yang diteliti secara independen, serta ukuran sampel sangat bervariasi. Kinerja dan komponen perusahaan mobil pada tahun 2013 merupakan satu-satunya variabel independen yang digunakan dalam analisis sebelumnya. Akibatnya, sampel penelitian penelitian dan variabel independen berbeda dari yang digunakan oleh Sadiyah, Subakir, dan Fauziah (2019) dalam Studi sebelumnya. Terdapat

tiga faktor independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas, sedangkan dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen.

1.2. Perumusan Masalah

Masalah penelitian berikut dapat dibentuk berdasarkan deskripsi informasi latar belakang:

1. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya melihat pada perusahaan pertambangan yang go public di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2019. Namun ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pengaruh kinerja perusahaan yang diukur dengan Price Earnings Ratio (PER), struktur modal sebagai diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), dan profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Dalam hal harga saham ditentukan oleh closing price. Tujuan membatasi ruang

lingkup pemeriksaan peneliti adalah untuk mencegah menjadi terlalu luas di bidang yang akan dibahas dan dipelajari.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini cenderung memiliki dampak yang menguntungkan pada harga saham dan faktor lain yang mempengaruhi akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, terutama dalam hal membuat penilaian atas harga saham perusahaan.